

KETERLAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK ASPEK KOGNITIF DAN PSIKOMOTORIK PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 2 SINJAI

RESKY HARFIANI¹⁾, ANDI FARIDAH ARSAL^{2*)}, ARSAD BAHRI³⁾

Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar
e-mail: a.faridaarsal@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan penilaian autentik pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengambilan data gabungan (Triangulasi data). Subjek penelitian adalah guru biologi dan peserta didik di SMA Negeri 2 Sinjai, yang diwakili oleh kelas XI MIPA 1 dan kelas XII MIPA 2 yang berjumlah 61 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan guru mata pelajaran biologi, dan angket respon peserta didik terhadap pelaksanaan penilaian autentik, serta observasi kelas untuk melengkapi informasi data hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Penilaian autentik pada aspek perencanaan berada pada kategori cukup baik dengan persentase 91%, dari aspek pelaporan (hasil) pada kategori tidak baik dengan persentase 62,30%, keterlaksanaan penilaian sikap dengan persentase 100% tidak baik, keterlaksanaan penilaian pengetahuan pada kategori kurang baik dengan persentase 88,52% , dan persentase keterlaksanaan penilaian keterampilan pada kategori baik dengan persentase 54,10%. Dengan demikian, masih diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 2 Sinjai, terutama dalam hal pengadaaan pedoman dan mengadakan sosialisasi terkait penilaian bukan hanya kepada guru sebagai pelaksana penilaian namun juga kepada siswa sebagai target penilaian.

Kata Kunci: Kurikulum, penilaian autentik, pembelajaran biologi.

ABSTRACT

This study aims to describe the application of authentic assessment in biology learning at SMA Negeri 2 Sinjai. The type of research used was descriptive qualitative research using combined data collection techniques (data triangulation). The research subjects were biology teachers and students at SMA Negeri 2 Sinjai, which are represented by class XI MIPA 1 and class XII MIPA 2, totaling 61 people, the data collection in this study used a structured interview technique with biology subject teachers, and student responses questionnaires to the implementation of authentic assessments, as well as classroom observations to complete the information on research data. The results showed that the application of authentic assessment in the planning aspect was in the good enough category with a percentage of 91%, from the reporting aspect (results) in the not good category with a percentage of 62.30% the implementation of the attitude assessment with a percentage of 100% was not good, the implementation of the knowledge assessment in the poor category with a percentage of 88.52%, and the percentage of the implementation of skills assessment in the good category with a percentage of 54.10%. Thus, improvements are still needed in the implementation of authentic assessments at SMA Negeri 2 Sinjai, especially in terms of providing guidelines and conducting socialization related to assessments not only to teachers as assessors but also to students as assessment targets.

Keywords: Curriculum, authentic assesment, biology learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 mengakibatkan perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yaitu, dari paradigma teaching menjadi paradigma learning. Artinya pembelajaran yang

Copyright (c) 2022 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA

sebelumnya hanya berpusat pada guru (teaching) saat ini harus berpusat pada peserta didik (learning), dalam hal ini peran guru tidak lagi sebagai sumber belajar melainkan lebih mengarah sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. kompetensi utama yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu keterampilan belajar dan berinovasi, menguasai media dan informasi, dan kemampuan kehidupan dan berkarier (Abidin, 2014).

Kurikulum 2013 menuntut proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik (student-centered) peserta didik diarahkan untuk dapat belajar memperoleh pengetahuannya sendiri. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dirilis tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Alif, Nonoh, dan Sarwanto (2015) berpendapat bahwa karakteristik utama Kurikulum ini menitik beratkan pada pembelajaran yang terfokus ke peserta didik, pembelajaran kontekstual, pemberian waktu yang cukup untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan karakteristik Kurikulum 2013 maka peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan dalam pembelajaran.

Perubahan paradigma pembelajaran dikurikulum ini, mengakibatkan perubahan yang menyeluruh disegala aspek pembelajaran, termasuk dari segi Assesmen penilaian. Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran (a part of, not apart from instruction), penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (real world problems). Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotor). Penilaian pendidikan berusaha untuk menentukan seberapa baik peserta didik belajar dan merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa bagi para pendidik sebagai upaya untuk mengetahui apakah peserta didik telah memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap maka diperlukan suatu bentuk penilaian. Kegiatan penilaian perlu mengungkapkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai kompetensi yang dimiliki telah mencapai standar. Untuk mencapai kompetensi itu, maka dibutuhkan suatu asesmen yang bersifat multi dimensional, dengan mengembangkan cara penilaian dari masalah-masalah kontekstual di sekitar kehidupan peserta didik.

Salah satu alternatif penilaian adalah penilaian autentik. Dalam penilaian autentik dilakukan evaluasi sejauh mana peserta didik belajar dan sejauh mereka menerapkan hasil dari apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian autentik merupakan penilaian yang menempatkan peserta untuk mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan mengerjakan tugas masalah nyata atau masalah kontekstual dan mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan analisis; memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan apa yang dipelajari; untuk menjadi kreatif; dapat bekerja secara kolaboratif; dan mengembangkan keterampilan tertulis dan lisan. Penerapan penilaian autentik secara efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penilaian autentik mengharuskan peserta didik untuk menggunakan dan menunjukkan kompetensi, atau kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata oleh peserta didik (Martin, 2016)

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa penilaian autentik (authentic assessment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (nurturant effect) pada aspek sikap. Hasil penilaian autentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan (Sinar, 2018).

Penilaian autentik merupakan penilaian proses dan sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran sains. Salah satunya pada pembelajaran biologi, karena dalam pembelajaran biologi secara garis besar menekankan pada proses sains. Penggunaan penilaian autentik dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan pembelajaran bermakna dengan penilaian yang tidak hanya menilai pengetahuan siswa saja namun juga aspek keterampilan dan sikapnya. Menurut (Utari,2014) penilaian autentik cenderung berfokus pada pelaksanaan tugas-tugas kompleks atau kontekstual, sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.

Tujuan pembelajaran biologi di SMA yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) membentuk sikap positif terhadap biologi dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, (b) memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerja sama dengan orang lain, (c) mengembangkan pengalaman untuk dapat mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan atau tertulis, (d) mengembangkan kemampuan berfikir analitis, induktif, dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip biologi, (e) mengembangkan penguasaan konsep dan prinsip biologi dengan IPA lainnya, serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri, (f) menerapkan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia, (g) meningkatkan kesadaran akan pentingnya untuk dapat mengambil peran serta dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup (Andriani, Masykuri ,& Sudarisman, 2012)

UPT SMAN 2 Sinjai adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Penilaian autentik sudah dilakukan dalam pembelajaran untuk menilai kompetensi siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan merujuk pada penerapan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan antar setiap tenaga pengajar yang satu dengan yang lainnya. Hal ini di sebabakan belum adanya standar khusus yang di tetapkan dalam pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan. Hal ini menimbulkan timbulnya berbagai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian autentik aspek kognitif dan psikomotorik pada mata pelajaran Biologi di SMAN 2 Sinjai dan hambatan apa saja yang ditemui dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif kualitatif. Pada penelitian deksriptif tidak dibuat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian, melainkan hanya mengungkap fakta-fakta yang ada berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi pada diri responden sebelum penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk mendeskripsikan fenomena yang muncul di lapangan. Adapun fenomena yang diangkat dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Sinjai. Adapun metode penelitian menggunakan metode penelitian studi kasus. Pada penelitian ini pengambilan data melalui teknik triangulasi data (gabungan) yaitu teknik observasi, pelaksanaan wawancara serta penyebaran angket respon peserta didik yang telah diuji validitasnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah peneliti itu sendiri, peneliti sebagai instrumen berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. sementara instrumen penunjang adalah lembar pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar angket respon peserta didik.

Data didapatkan dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang lanjutannya akan dianalisis. Analisis data dilakukan untuk memberikan penjelasan atau menunjukkan pencapaian terhadap keefektifan dari penerapan penilaian autentik pada pembelajaran biologi di SMAN 2 Sinjai. Adapun data dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa jenis data yang selanjutnya di analisis sebagai berikut :

a. Pengumpulan informasi hasil observasi dan wawancara

Analisis data dari penelitian ini dilakukan dengan mengolah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapat dalam penelitian. Data kualitatif dianalisis berdasarkan hasil wawancara (*in-depth interview*) dengan guru dan siswa tentang analisis penilaian autentik pada kurikulum 2013. Hasil wawancara akan menggambarkan secara umum tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi.

b. Analisis hasil angket

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara membandingkan jumlah skor yang diperoleh dari responden dengan skor total angket dikali dengan 100%, sehingga hasilnya akan dinyatakan dalam bentuk persentase. Persentase dimaksud untuk mendapatkan gambaran bagaimana adanya tentang sesuatu objek yang diteliti, maka teknik analisis yang dibulatkan cukup dengan persentase. Pengolahan data menggunakan persentase yang mengacu pada teori (Riduwan, 2014), Dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori penafsiran Angket respon Peserta didik

No	Persentase	Kategori
1.	81 – 100	Selalu
2	61 – 80	Sering
3	41 – 60	Jarang
4	21 – 40	Kadang-kadang
5	0 – 20	Tidak Pernah

Sumber: (Riduwan, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sinjai, dan diperoleh tiga sumber data. Data berupa hasil wawancara bersama guru mata pelajaran biologi dari kelas XI dan kelas XII MIPA sebagai narasumber. Selain itu, diperoleh hasil observasi kelas melalui pengamatan langsung terkait proses pembelajaran yang berlangsung di kelas XI MIPA 1 dan kelas XII MIPA 3 pada mata pelajaran biologi selama dua pekan atau selama dua pertemuan. Sedangkan untuk data dari peserta didik diperoleh melalui data angket respon peserta didik yang menggambarkan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan penilaian autentik oleh guru, data hasil angket respon peserta didik diperoleh dari tanggapan 61 responden yaitu dari kelas XI MIPA 1 dan XII MIPA 3.

1. Pelaksanaan Penilaian Kognitif

Data yang diperoleh dalam penelitian terkait pelaksanaan penilaian autentik pada aspek kognitif diperoleh dengan melibatkan penilaian berdasarkan aspek-aspek penilaian yang diberikkan oleh guru, peserta didik maupun berdasarkan hasil pengamatan langsung. Adapun perbandingan data hasil wawancara guru sebagai narasumber, observasi kelas lama satu pertemuan dan tanggapan peserta didik melalui angket respon peserta didik dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

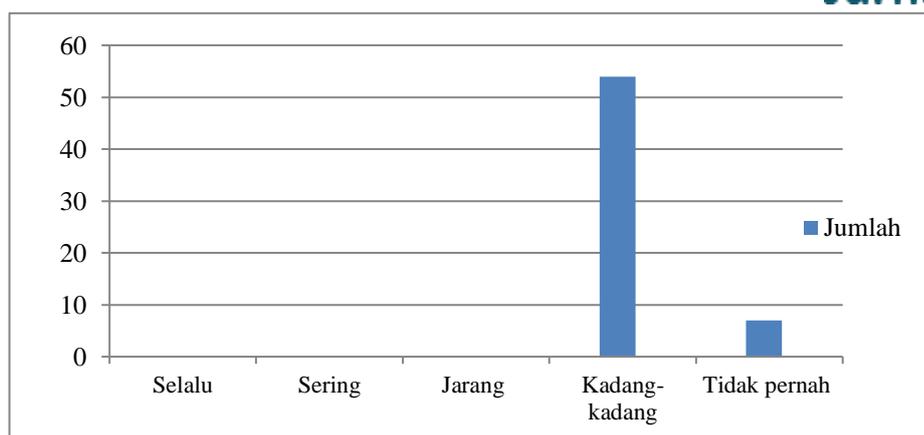
Tabel 2. Identifikasi Pelaksanaan Penilaian Kognitif Berdasarkan Hasil Wawancara, Observasi dan Angket

Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Angket
Bentuk soal tes tertulis dalam bentuk esai/uraian pada penilaian harian dan pilihan ganda untuk penilaian umum.	Bentuk soal harian dalam bentuk penugasan harian maupun kuis diawal pembelajaran.	Bentuk penilaian yang paling umum digunakan adalah kuis dan pilihan ganda diakhi semester
Instrument tes tertulis.	Instrument tes berupa tes tertulis dan lisan	
Hasil belajar berdasarkan nilai yang diperoleh pada tes.	Hasil penilaian harian tidak dikembalikan kepada peserta didik	Hasil penilaian berdasarkan nilai ujian
Tindak lanjut berupa bimbingan tutor sebaya.	Pemberian bimbingan langsung dan tutor sebaya	Tindak lanjut berupa remedial

Hasil wawancara pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh narasumber umumnya melalui kuis dan penilaian akhir dalam bentuk penilaian harian, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun. Instrumen tes yang digunakan dalam penilaian kognitif oleh disusun dengan mengklasifikasikan jenis materi, serta tingkat pemahaman yang diperlukan dalam materi tersebut. Penentuan hasil penilaian dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan jumlah skor berdasarkan tingkat kesukaran materi yang diajarkan. Kemudian menentukan bobot skor untuk tiap soal, sesuai kategori yang telah ditetapkan. Adapun bentuk tindak lanjut yang dilakukan berupa pemberian bimbingan, dengan dua bentuk yaitu metode penerapan sistem tutor sebaya.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan penilaian kognitif dalam pembelajaran telah diterapkan dengan baik. Adapun aspek-aspek yang teramati oleh observer yaitu, memaparkan standar penilaian kompetensi pengetahuan yang akan dinilai (terlaksana dengan baik), memberikan Pretest berupa kuis untuk menilai pengetahuan awal peserta didik (terlaksana cukup baik), melakukan penarikan kesimpulan pada akhir materi (terlaksana dengan baik), mengembalikan hasil postest berupa evaluasi akhir pembelajaran kepada peserta didik (terlaksana cukup baik), dan mengadakan pengayaan dan remedial bagi peserta didik yang hasil evaluasinya tidak memenuhi standar (terlaksana cukup baik).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran biologi di kelas XI MIPA 1, dan XII MIPA 3 di SMA Negeri 2 Sinjai diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram kategori kecenderungan respon peserta didik berdasarkan aspek kognitif

Berdasarkan hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan respon peserta didik terhadap penerapan penilaian autentik pada aspek penilaian pengetahuan (kognitif) menampilkan hasil dengan kategori kadang-kadang sebanyak 54 responden dengan persentase 88,52%, dan kategori tidak pernah sebanyak 7 responden dengan persentase 11,38%.

2. Pelaksanaan Penilaian Afektif

Data yang diperoleh dalam penelitian terkait pelaksanaan penilaian autentik pada aspek Afektif, membandingkan data dari berbagai jenis sumber data, yaitu data kualitatif yang diperoleh dari tanggapan guru, dan hasil observasi. Serta data analisis kuantitatif yang diperoleh dari analisis angket respon peserta didik. perbandingan data hasil wawancara guru, observasi kelas dan tanggapan peserta didik dapat disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 3. Identifikasi Pelaksanaan Penilaian Afektif Berdasarkan Hasil Wawancara, Observasi dan Angket

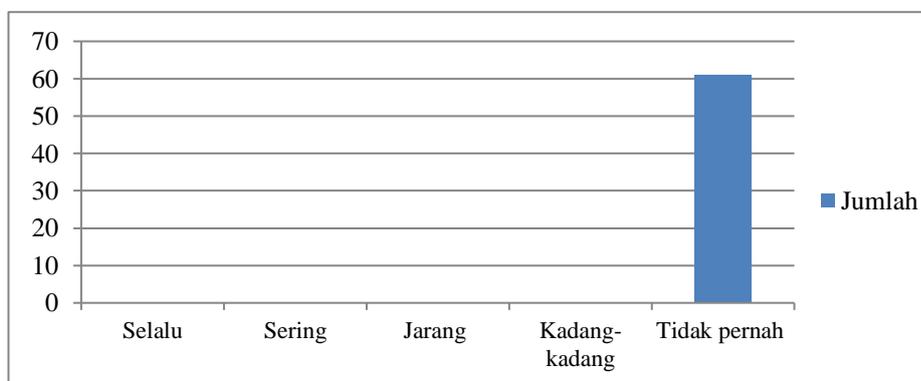
Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Angket
Instrument penilaian observasi dan teman sejawat.	Bentuk penilaian dan aspek penilaian tidak disampaikan	Bentuk penilaian hanya berpusat pada guru
Hasil penilaian berdasarkan aspek penilaian sikap yang ditentukan oleh guru dan kriteria	Hasil Penilaian tidak tersampaikan kepada peserta didik	Hasil penilaian tidak diinformasikan
Tindak lanjut berupa melaporkan hasil penilaian kepada guru konseling	Tidak ada tindak lanjut khusus yang diberikan.	Tidak ada tindak lanjut yang diberikan

Tabel diatas menunjukkan hasil penilaian autentik menggunakan instrumen penilaian berupa instrumen observasi diawal pembelajaran untuk melihat karakter peserta didik, Penilaian afektif dilakukan dengan menentukan kriteria terlebih dahulu sebagai petunjuk dalam memperoleh hasil penilaian. Setelah itu untuk siswa yang memiliki sikap yang kurang sesuai akan dilakukan bimbingan oleh guru Konseling.

Observasi untuk pelaksanaan penilaian autentik menampilkan beberapa aspek yang dilakukan oleh guru di kelas secara umum terlaksana dengan baik, diantara aspek tersebut

diantaranya, memaparkan standar penilaian kompetensi sikap yang akan dinilai, membaca do'a sebelum dan setelah proses pembelajaran, melaksedangkan untuk aspek penilaian dengan melibatkan peserta didik masih kurang maksimal dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan penilaian afektif pada pembelajaran biologi di kelas XI MIPA 1, dan XII MIPA 3 di SMA Negeri 2 Sinjai diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :



Gambar 2 Diagram kategori kecendrungan respon peserta didik berdasarkan aspek penilaian (afektif)

Pembahasan

Penilaian autentik memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan jenis penilaian sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru sebagai narasumber dalam wawancara, Penilaian autentik mampu menilai keseluruhan hasil belajar peserta didik, bukan hanya menilai nilai akhir secara tertulis saja, penilaian ini mampu menilai bagaimana peserta didik berproses dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa dari berbagai aspek. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Ani (2013) yang menyatakan bahwa Pada penilaian autentik, peseta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori dalam keadaan sebenarnya sesuai dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya.

Pelaksanaan penilaian autentik dari aspek kogntif sesuai yang tergambar pada tabel menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap penilaian autentik dalam aspek penilaian pengetahuan 54 dari jumlah responden secara keseluruhan atau 88,52% tanggapan menunjukkan respon kurang baik. Sedangkan 12,48% lainnya memberikan tanggapan tidak baik. Sementara hasil observasi menunjukkan persentase keterlaksanaan penilaian pengetahuan oleh guru telah terlaksana dengan baik dengan persentase 85%. Sedangkan hasil wawancara menunjukkan bahwa penilaian pengetahuan telah dilaksanakan oleh guru dilaksanakan dalam bentuk kuis dan penilaian harian hingga penilaian akhir semester/tahun. Dalam pelaksanaannya penilaian guru lakukan secara terstruktur untuk penilaian akhir, sementara untuk pelaksanaan penlaian dalam bentuk penilaian harian di kelas dilaksanakan sesuai kondisi.

Bentuk penilaian harian yang umumnya dilakukan oleh guru adalah memberikan kuis di awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik. Akan tetapi bentuk penilaian ini belum diketahui peserta didik sebagai bagian dari penilaian. Hal ini disebabkan guru belum mampu mengarahkan peserta didik memahami jenis dan bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru. Dampaknya hasil penelitian menunjukkan bahwa respon peserta didik berbeda dengan tanggapan guru maupun hasil observasi.

Penilaian pengetahuan dalam pelaksanaan tes lisan misalnya kuis, memiliki beberapa

kendala dalam pelaksanaannya karna waktu yang sering kali kurang dari yang seharusnya karena banyaknya peserta didik, peserta didik banyak yang grogi sehingga tidak siap dalam menjawab soal yang diberikan. Adapun jenis penilaian yang paling efektif digunakan dalam penilaian pengetahuan sebagaimana diungkapkan Soedijarto (2014) dalam penelitiannya adalah penugasa/ proyek. Jenis penilaian ini lebih terstruktur dengan sistematis dan lebih mudah dijalankan dalam waktu yang lebih fleksibel, karna bisa dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Pelaksanaan penilaian sikap dalam penilaian autentik sesuai yang tergambar pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap penilaian autentik dalam aspek penilaian sikap secara keseluruhan dari jumlah responden atau 100% tanggapan menunjukkan respon tidak baik. Sementara hasil observasi menunjukkan persentase keterlaksanaan penilaian oleh guru sebanyak 75%. Sedangkan hasil wawancara menunjukkan bahwa penilaian sikap telah dilaksanakan oleh guru tanpa melibatkan peserta dalam pelaksanaannya, kecuali jika diperlukan dalam kondisi tertentu. Hal ini menyebabkan siswa tidak merasakan penilaian sikap yang dilakukan oleh guru. Sehingga hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang cukup tinggi antara respon peserta didik dengan hasil observasi dan wawancara.

Perbedaan yang sangat besar antara tanggapan guru dalam hasil wawancara, dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi. Bahwa penilaian sikap telah dilaksanakan akan tetapi peserta didik tidak dilibatkan dan penilaian yang diberikan tidak dipaparkan secara langsung. Sebagaimana data penelitian yang diperoleh Nurhayati (2018) menunjukkan hasil penilaian autentik yang dilaksanakan tidak selalu diberikan umpan balik dan masukan. Mengingat terlalu banyak jumlah peserta yang diajar dan banyaknya aspek yang harus dinilai dalam pembelajaran. Guru biasanya memberikan umpan balik dan komentar secara umum di dalam kelas.

Guru berpendapat bahwa penilaian sikap yang paling efektif digunakan adalah penilaian berupa observasi, sementara angket yang diberikan kepada peserta didik menggambarkan keterlibatan siswa dalam penilaian sikap, contohnya penilaian teman sejawat. Adapun Pendapat yang diperoleh Haqiqi (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa alasan guru tidak melibatkan siswa dalam penilaian adalah karna peserta didik cenderung tidak jujur dalam memberikan penilaian mandiri baik penilaian diri maupun teman sejawat. Hal ini menyebabkan sebagian guru lebih memilih instrument penilaian sikap dalam bentuk observasi. bertanya, masyarakat bertanya, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan diperoleh informasi bahwa penilaian autentik telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sinjai, dan mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik aspek penilaian sikap instrumen penilaian masih berpusat kepada guru sehingga penerapannya belum dirasakan secara maksimal oleh peserta didik. Pelaksanaan penilaian autentik memiliki beberapa kendala terkait waktu pelaksanaan, fasilitas, pedoman pelaksanaan dan ketidaksiapan guru maupun peserta didik menerima sistem baru yang diterapkan dalam kurikulum.

Beberapa saran dalam penerapan penilaian autentik Hendaknya lebih memaksimalkan sosialisasi penerapan penilaian autentik kepada guru maupun peserta didik sehingga mampu menciptakan keseragaman persepsi tentang apa yang dipahami guru maupun peserta didik tentang penilaian yang berlangsung di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Andriani, T., Masykuri, M., & Sudarisman, S. 2012. Pembelajaran Biologi Menggunakan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Media Flipchart dan Video Ditinjau dari Kemampuan Verbal dan Gaya Belajar. *Jurnal Inkuiri*, 1(2), 1-10.
- Ani, Y. (2013). Penilaian autentik dalam kurikulum 2013. In *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum* (pp. 742-749).
- Ayuningtyas, F. 2015. Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Muntilan. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Badan Nasional Standar Pendidikan. 2010. Paradigma pendidikan nasional abad XXI. Badan Standar Nasional Pendidikan Versi 1.0. [http://www.bsnpindonesia.org/id/wpcontent/Laporan BNSP2010.pdf](http://www.bsnpindonesia.org/id/wpcontent/Laporan_BNSP2010.pdf).
- Haqiqi, L. Z., Ramdani, A., & Zulkifli, L. 2018. Analisis Kemampuan Pendidik dalam Menerapkan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X IPA SMA di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(1), 1-9.
- Martin, A., Arrambide, M., & Holt, C. (2016). The Impact of Flipped Instruction on Middle School Mathematics Achievement. *Journal of Education and Human Development*. <https://doi.org/10.15640/jehd.v5n3a10>.
- Nurhayati, E., Jayusman, J., & Ahmad, T. A. 2018. Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 21-30.
- Riduwan. 2014. Dasar-dasar statistika. Bandung: Alfabeta Press
- Sinar, 2018. *metode active learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta: Depublish.
- Soedijarto, S. 2014. Kurikulum, Sistem Evaluasi, dan Tenaga Pendidikan sebagai Unsur Strategis dalam Penyelenggaraan Sistem pengajaran Nasional. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(3), 28-37.
- Utari, Diah Tri. 2014. Pelaksanaan Penilaian Autentik (Authentic Assesment) Oleh Guru Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri Se-Kecamatan Karanganyar. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta